

Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Syafira Ahmad ¹, Abdul Rahman Mus ², Musliha Shaleh^{3*} Muslim Muslim ⁴
safiera.ahmad@gmail.com¹, abdulrahman.mus@umi.ac.id², musliha.shaleh@umi.ac.id^{3*},
muslim.ak@umi.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia ^{1,2,3,4}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* menggunakan kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan variabel independen penelitian ini adalah *good corporate governance* dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dengan periode 2019-2021 dan total sampel 17. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Kepemilikan Manajerial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Hal ini dikarenakan kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Komisaris Independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya proporsi/jumlah komisaris independen maka kinerja keuangan (ROE) akan meningkat. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dalam suatu di suatu perusahaan di Indonesia, maka akan memberikan strategi dan pengawasan yang netral sehingga tata kelola perusahaan lebih baik karena fungsi pengendalian dilakukan secara independen dan mengarah pada profesional. Komite Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil ini menunjukkan Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas aktivitas manajemen serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

Doi:

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perusahaan dikatakan berhasil atau unggul apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja keuangan tertentu yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dapat dilihat dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ketahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu investor dalam menginterpretasikan laporan-laporan keuangan perusahaan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan melalui kinerja keuangannya untuk menunjang keputusan investasi yang akan diambil. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor (Nainggolan & Pratiwi, 2017)

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai target perusahaan dan juga

untuk meningkatkan return bagi pemegang saham. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (GCG) yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat membantu mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan harapan pemegang saham. Mekanisme corporate governance yang baik memungkinkan perusahaan agar dapat beroperasi lebih efektif dan meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola atau corporate governance yang baik (Noorizkie, 2013)

Sistem kinerja keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian seiring dengan fungsinya untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (surplus of funds) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (lack of funds). Apabila sistem kinerja keuangan tidak bekerja dengan baik maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh kestabilan dan kekuatan sistem kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari yang didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan Return On Equity (ROE).

Return On Equity (ROE) dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Wati, 2012). Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Saroyo, 2017).

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan stakeholder. Salah satu karakteristik laporan keuangan yaitu timeliness (ketepatan waktu pelaporan). Laporan keuangan yang tidak diinformasikan tepat waktu akan berakibat pada hilangnya kepercayaan para pemegang saham maupun pelanggan. Di samping itu, apabila laporan keuangan tidak segera dipublikasikan maka akan berakibat lambatnya keputusan ekonomi (Utomo & Rahardjo, 2014). Informasi laporan keuangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor dalam mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Jadi perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang diharapkan akan memaksimalkan nilai perusahaannya, yang kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah Good Corporate Governance (GCG), kinerja perusahaan, dan lain-lain.

Mekanisme corporate governance meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jadi jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dengan meningkatnya kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan

sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai (Wardoyo & Veronica, 2013). Akibat dari praktik tata kelola perusahaan yang buruk dari perusahaan besar akan menimbulkan krisis ekonomi dan penyimpangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebagai contoh adanya berbagai skandal yang marak di hadapi oleh dunia usaha seperti halnya rekayasa laporan keuangan dan sering timbulnya insider trading yang dilakukan oleh para eksekutif puncak baik di Indonesia atau di AS yang bahkan melibatkan beberapa akuntan publik ternama, akhirnya mempertegas kembali pentingnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Agoes, 2014)

Insider trading adalah sebutan bagi pedagang saham yang mana sah menurut hukum, merujuk pada kegiatan illegal di lingkungan pasar financial untuk mencari keuntungan pribadi yang biasanya memanfaatkan informasi internal. dengan meninggikan atau merendahkan harga saham yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh investor tidak sesuai dengan harga saham tersebut. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya agen yaitu dengan cara menempuh tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Menurut (Agoes, 2014) Good Corporate Governance (GCG) yaitu tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan perangsang atau insentif yang baik bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham dan harus memfasilitasi pemantauan yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, penerapan manajemen yang baik dapat meningkatkan nilai, citra dan kinerja perusahaan serta kontinuitas operasional perusahaan.

Alasan pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI, dimana sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama industri makanan dan minuman. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah industri yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan karena tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, makanan dan minuman adalah kebutuhan primer masyarakat sehingga hal tersebut ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Dengan tidak terpengaruhnya industri makanan dan minuman terhadap krisis global yang terjadi maka saham pada kelompok perusahaan makanan dan minuman ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Penelitian tentang pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan seperti, penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto & Refianto, 2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan", hasil dari penelitian tersebut adalah penelitian atas pengujian Komite Audit menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Penelitian atas pengujian Komisaris Independen menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Penelitian atas pengujian kepemilikan institusional menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Penelitian atas pengujian Kepemilikan Manajerial menghasilkan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian atas pengujian Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial menghasilkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin baik corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para

pemegang saham, dan stakeholders lainnya." Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (A. S. Putra & Nuzula, 2017) adalah Dari hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara proporsi dewan Komisaris Independen dengan ROA. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan pengaruh signifikan antara Komite Audit dengan ROA. Kepemilikan Manajerial juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H1: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direktur dan komisaris) yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan (Wahidahwati, 2002). (Munthe, 2014), menyimpulkan bahwa Agency problem dapat dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan. Kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurastikha, 2020) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

H2: Komisaris Independen Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (PBI No 8/4/PBI/2006). Keberadaan dewan komisaris independen sangatlah penting, karena dalam kondisi riil sering ditemukan banyak transaksi keuangan yang melenceng dari kepentingan perusahaan yang dapat merugikan stakeholders. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat menunjang penerapan good corporate governance pada suatu perusahaan, dengan melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada para dewan direksi secara efektif sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Stiles dan Taylor menjelaskan bahwa tingginya proporsi untuk komisaris independen akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Yawson bahwa ketika tingginya proporsi untuk komisaris eksternal maka komisaris eksternal akan memberikan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang mengalami penurunan kinerja. Pengawasan komisaris terhadap manajemen umumnya tidak efektif dikarenakan proses pemilihan dewan komisaris yang kurang demokratis, kandidat dewan komisaris sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga setelah terpilih tidak berani mengkritik kebijakan manajemen. Hal ini menjelaskan bahwa komisaris independen berpikir lebih obyektif dibanding dewan komisaris dan direksi (B. P. D. Putra, 2015). Jika dihubungkan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa aktivitas monitoring oleh pihak independen sangat diperlukan. (Jensen & Meckling, 1976) mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah pemonitor dalam hal ini komisaris independen, maka kemungkinan terjadi konflik semakin rendah dan akhirnya akan menurunkan agency cost. Hal ini dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan investor dan pihak ketiga terhadap perusahaan. Pihak independen ini dapat berperan sebagai agen pengawas yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan, karena mereka dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Situmorang

& Simanjuntak, 2019) menemukan bahwa komisaaris independen berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan (ROE).

H3: Komite Audit Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Jati, 2009) mendefinisikan komite audit sebagai sebuah komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen. Komite audit ditugaskan untuk memberikan pengawasan pada auditor perusahaan internal dan eksternal, serta memastikan manajemen tersebut melakukan tindakan korektif yang tepat secara berkala dan dapat mengontrol kelemahan, ketidaksesuaian dengan kebijakan, hukum dan regulasi. Selain itu, komite audit juga mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan kecurangan. Hal ini berarti bahwa komite audit yang ada di perusahaan adalah salah satu mekanisme corporate governance yang mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Widyati, 2013). Jika dihubungkan dengan teori keagenan, keberadaan komite audit dapat mengurangi biaya agensi, dan meningkatkan pengendalian internal serta meningkatkan kualitas pengungkapan (Said et al., 2009). Berdasarkan hubungan dalam agency theory, komite audit adalah sebagai agen yang ditugaskan oleh principal untuk mengawasi perusahaan, ukuran komite audit akan mendorong peningkatan, pengontrolan dan pengendalian dalam pelaksanaan kinerja perusahaan (Irma, 2019).

Penelitian (Arief Effendi, 2005) menyimpulkan keberadaan komite audit sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dari aspek pengendalian. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran komite audit, maka peran komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif sehingga para manajemen akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam mekanisme corporate governance yang baik. Penelitian yang dilakukan (Afifah, 2017) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan Eksplanatori Kuantitatif, Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)., Waktu penelitian direncanakan untuk menyelesaikan penelitian ini selama kurang lebih 3 bulan, dari bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang dinyatakan dalam angka. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purpose Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.. Kriteria kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan laporan keuangan yang lengkap per 31 Desember 2019-2021, Perusahaan menerbitkan Laporan Keuangan yang telah diaudit per 31 Desember 2019-2021, Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya,

Perusahaan mengungkapkan informasi tentang tata kelola perusahaan (corporate governance) dalam annual report, yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit pada tahun 2019-2021. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data dengan bantuan software SPSS 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan berupa laporan tahunan atau annual report. sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum Laporan tahunan atau annual report diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Uji normalitas data dalam penelitian dilakukan sebelum uji hipotesis untuk menemukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yang akan menentukan penggunaan alat uji statistiknya. Uji normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Test.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17906681
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Diolah Menggunakan IBM SPSS 16

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas setelah dengan menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,122 ($\rho = 0,122$). Karena $\rho = 0,122 > 0.05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

Menurut Ghazali (2016:64). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (independen). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Dari hasil output pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

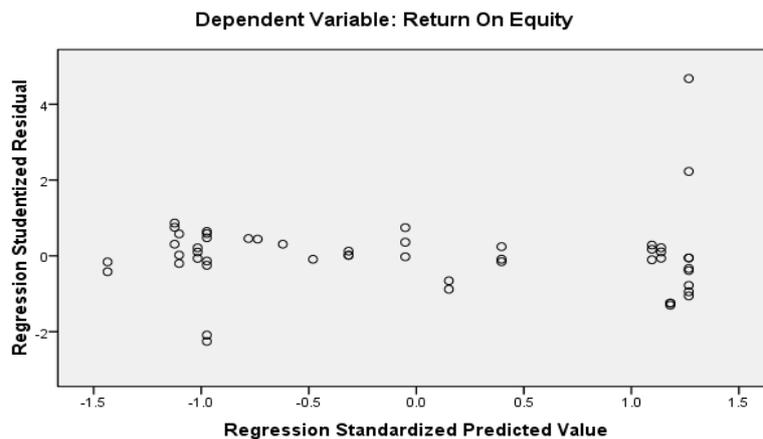
Tabel 2. Hasil Uji Multikolieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajerial	.920	1.087
	Komisaris Independen	.846	1.182
	Komite Audit	.904	1.107
a. Dependent Variable: Return On Equity			

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 16

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.

Scatterplot



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 1, dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.331		.148	.883
	Kepemilikan Manajerial	-.278	.183	-.217	-1.517	.136
	Komisaris Independen	.854	.376	.339	2.272	.028
	Komite Audit	-.089	.116	-.111	-.768	.446
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Sumber: Data Diolah Menggunakan IBM SPSS 16

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel diatas:

Dari hasil analisis regresi pada tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,049 + (-0,278KM) + 0,854KOMIN + (-0,089KA) + e$$

Angka konstan sebesar 0,049 menunjukkan bahwa ketika variabel Kepemilikan Manajerial (X1), Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) tidak mengalami perubahan, maka variabel Return On Equity (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,049. Koefisien regresi untuk Kepemilikan Manajerial sebesar -0,278 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Return On Equity mengalami penurunan sebesar 0,278 begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X1 dengan Y. Ini berarti apabila Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan maka Return On Equity akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Koefisien regresi untuk Komisaris Independen sebesar 0,854 (bertanda positif) menunjukkan bahwa ketika Komisaris Independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 0,854 begitupun sebaliknya. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang searah antara X2 dengan Y. Ini berarti apabila Komisaris Independen mengalami peningkatan maka Return On Equity akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Koefisien regresi untuk Komite Audit sebesar -0,089 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa ketika Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Return On Equity mengalami penurunan sebesar 0,089 begitupun sebaliknya. Nilai negatif pada koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara X3 dengan Y. Ini berarti apabila Komite Audit mengalami peningkatan maka Return On Equity akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4. Hasil Hipotesis F-Simultan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.116	.059	.18469

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS 16

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,340 atau 34,0%, nilai ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X1), Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) mempunyai hubungan dengan Return On Equity (Y). Sedangkan nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai 0,116 atau 11,6% Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Return On Equity (Y) dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial (X1), Komisaris Independen

(X2), dan Komite Audit (X3), dan hal ini berarti bahwa 88,4% dari Return On Equity (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.049	.331		.148	.883
	Kepemilikan Manajerial	-.278	.183	-.217	-1.517	.136
	Komisaris Independen	.854	.376	.339	2.272	.028
	Komite Audit	-.089	.116	-.111	-.768	.446
a. Dependent Variable: Return On Equity						

Sumber: data diolah menggunakan IBM SPSS 16

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan Ha diterima.
- Apabila sig > 0,05, maka H0 diterima dengan Ha ditolak

Hipotesis 1 (H1), Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y). Ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1 = -1,517 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,136 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X1) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y) dengan kata lain H1 ditolak. Hipotesis 2 (H2), Komisaris Independen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y). Diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2 = 2,272 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,028 < 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y) dengan kata lain H2 diterima. Hipotesis 3 (H3), Komite Audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y). Ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X3 = -0,768 dan nilai signifikansi X3 sebesar 0,446 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y) dengan kata lain H3 ditolak.

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari Fhitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,053 dengan probabilitas 0,119 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. 0,119 > 0,05 maka variabel – variabel X yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial (X1), Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang di ukur dengan Return On Equity (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.210	3	.070	2.053	.119a
	Residual	1.603	47	.034		
	Total	1.813	50			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Equity. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya arah negatif menunjukkan kalau tinggi dan rendahnya kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Keadaan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dimana pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jika principal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh principal (Ichsan, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Afifah N, 2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini berbeda dengan penelitian (N Nurastikha, 2020) yang menyebutkan bahwa manajer yang memiliki saham pada perusahaan akan bertindak sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan, peran kepemilikan manajerial dalam perusahaan untuk membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan yang belum dapat berjalan efektif.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan proporsi komisaris independen maka kinerja keuangan (ROE) akan meningkat secara signifikan. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dalam suatu di suatu perusahaan di Indonesia, maka akan memberikan strategi dan pengawasan yang netral sehingga tata kelola perusahaan lebih baik karena fungsi pengendalian dilakukan secara independen dan mengarah pada profesional. Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan yang dimana dewan komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan dewan direksi dan dewan komisaris lainnya. Serta bekerja secara independen. Sehingga dewan komisaris independen memiliki peran sebagai pengawas dan pemberi nasehat kepada dewan direksi. Serta keberadaan dewan komisaris independen sebagai penengah antara dewan direksi dengan pemegang saham agar tidak terjadi masalah agensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Situmorang & Simanjuntak, 2019) dan (N. Nurastikha, 2020) yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan maka pengawasannya terhadap laporan keuangan akan lebih ketat sehingga kecurangan yang dilakukan manajer untuk memanipulasi laba dapat di minimalisir dan dapat menghindari praktek manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya arah negatif menunjukkan kalau tinggi dan rendahnya jumlah/proporsi komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas aktivitas manajemen serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Dalam teori keagenan keberadaan komite audit dapat menjadi penghubung antara pihak manajer dan pemegang saham guna mengatasi kemungkinan terjadinya masalah. (E S Islam, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Harianto, 2019) & (V Panjaitan, 2022) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini berbeda dengan penelitian (Widyati, 2013) yang menyatakan semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan. Dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2021. Temuan utama dari penelitian ini adalah Mekanisme Corporate Governance secara simultan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini dikarenakan tidak semua komponen dari Corporate Governance berpengaruh secara parsial/terpisah terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan Manajerial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Hal ini dikarenakan kinerja manajemen tidak dipengaruhi oleh adanya keterlibatan manajemen dalam hal kepemilikan saham. Manajemen akan tetap bekerja sesuai keinginan pihak pemegang saham meski dirinya tidak memiliki proporsi saham dalam perusahaan. Komisaris Independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya proporsi/jumlah komisaris independen maka kinerja keuangan (ROE) akan meningkat. Semakin banyak proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan di Indonesia, maka akan memberikan strategi dan pengawasan yang netral sehingga tata kelola perusahaan lebih baik karena fungsi pengendalian dilakukan secara independen dan mengarah pada profesional. Komite Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil ini menunjukkan Jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan atas aktivitas manajemen serta kurangnya insentif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Dimasa yang akan datang, Pengukuran variabel Good Corporate Governance dapat menggunakan ukuran lain yang dapat merepresentasikan Good Corporate Governance seiring dengan perkembangan penerapannya di Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan digunakan menggunakan Rasio lain selain Rasio Return on Equity. Sampel penelitian dapat diuji ke sub-sub sektor lain dari perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Agoes, S. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. In Buku 2 (4th ed.).
- Arafat, W. (2018). How To Implement GCG Effectively.
- Arief Effendi. (2005). Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi Pemerintahan.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus.
- Budianto, W., & Payamta. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan.
- Danu. (2014). Manajemen Perbankan.
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. In Edisi 8.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.).
- Gujarati, & Damodar, N. (2004). Basic Ekonometrics, Fourth edition.
- Harianto, R. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2016-2017).
- Hestanto. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). <https://Hestanto.Web.Id/Teori-Keagenan-Agency-Theory/>.
- Ichsan. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). <https://Bungrandhy.Wordpress.Com/2013/01/12/Teori-Keagenan-Agency-Theory/>.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. Jurnal Ilmu Manajemen, 7.
- Jati, F. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.
- Jesika, M. L., Simanjuntak, R. P., & Sihombing, S. (2015). Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan). Jurnal Ilmiah.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Martono, & Harjito. (2010). Manajemen Keuangan.
- Munthe, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Telah Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen.
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. 32(1).
- Noorizkie, G. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- Nurastikha, N. (2020). Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018).
- Perdana, W. W. (2018). Penerapan GMP dan Perencanaan Pelaksanaan HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) Produk Olahan Pangan Tradisional.
- Permada, D. N. R. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Rencana Strategis Terhadap Peningkatan Kinerja Unit Internal Audit & Control PT. GMF Aero Asia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1090>
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (studi di merek dagang customade indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol (Vol. 47, Issue 1)*.
- Putra, B. P. D. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan Tahun*, 8(2), 70.
- Said, R., Zainuddin, Y., & Haron, H. (2009). The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social Responsibility Journal*, 5(2), 212–226. <https://doi.org/10.1108/17471110910964496>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sari, I. H. N. (2017). Pengaruh Komitmen Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- Saroyo, D. P. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.
- Setyanto, H. C., & Sahetapy, W. L. (2018). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada PT. Rofaca Karalmasih Abadi Cabang Sidoarjo (Vol. 6, Issue 1).
- Simamora, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 933. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Sochib. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Serta Kinerja Keuangan. *Jurnal WIGA*.
- Sudrajat, A. (2013). Pengembangan Perangkat Asemen Kompetensi Praktikum Kimia Analitik Dasar Berbasis Task With Student Direction (TWSD) Bagi Mahasiswa Calon Guru (Disertasi).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

- Suliyanto. (2018). Metode Riset Bisnis.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*.
- Utomo, A. T., & Rahardjo. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2011 sampai 2013). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Wahidahwati. (2002). Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier Dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen.
- Wardoyo, & Veronica, M. T. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *JDM*, 4(2), 132–149. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Wati, M. L. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Manajemen*.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.